

PENGUATAN KUALITAS KESEHATAN REMAJA, CALON PENGANTIN, IBU HAMIL,
IBU MENYUSUI, BAYI DAN BALITA MELALUI PROGRAM DESA SIAGA STUNTING
DI KALURAHAN KEPUHARJO SLEMAN

Eka Vicky Yulivantina^{1*}, Maryudela Afrida², Yunri Merida³

¹⁻³STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Email Korespondensi: ekavicky.yulivantina@gmail.com

Disubmit: 12 November 2022

Diterima: 01 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Maret 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8350>

ABSTRAK

Desa siaga stunting dibentuk sebagai upaya untuk mendukung upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia. Melalui inisiasi desa siaga stunting bertujuan agar masyarakat dapat mandiri dalam upaya pencegahan stunting di Kalurahan Kepuharjo. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita melalui program desa siaga stunting. Kegiatan ini dimulai dengan analisa awal, persiapan, pelaksanaan, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Adapun program peningkatan kualitas kesehatan remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita melalui desa siaga stunting meliputi pelatihan pengukuran standar penilaian stunting, pelatihan kader posyandu remaja, pelatihan kader posyandu calon pengantin, pelatihan pengolahan menu makanan sesuai dengan standar gizi pada kader, penyuluhan dan sosialisasi mengenai kehamilan melalui remodel kelas ibu hamil, penyuluhan dan pembentukan kelompok pendukung ibu, pelatihan pengelolaan taman gizi dan tanaman obat keluarga, dan pembentukan taman gizi dan tanaman obat keluarga. Upaya penguatan kualitas kesehatan remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita melalui program desa siaga stunting dilakukan agar masyarakat dapat mandiri dalam upaya pencegahan stunting di Kalurahan Kepuharjo.

Kata Kunci: Desa Siaga, Kualitas Kesehatan, Stunting

ABSTRACT

The stunting alert village was formed as an effort to support efforts to accelerate the reduction of stunting in Indonesia. Through the initiation of the stunting standby village, the aim is for the community to be independent in efforts to prevent stunting in Kepuharjo District. The purpose of this activity is to improve the health quality of adolescents, brides-to-be, pregnant women, nursing mothers, infants and toddlers through the stunting alert village program. This activity begins with initial analysis, preparation, implementation, mentoring, monitoring and evaluation. The program to improve the health quality of adolescents, prospective brides, pregnant women, breastfeeding mothers, infants and toddlers through the stunting alert village includes training in measuring stunting assessment standards, training for youth posyandu cadres, training posyandu cadres for prospective

brides, food menu processing training in accordance with nutritional standards in cadres, counseling and socialization regarding pregnancy through class remodelling for pregnant women, counseling and formation of maternal support groups, training in the management of family nutrition and medicinal plants, and establishment of family nutrition and medicinal plants gardens. Efforts to strengthen the health quality of adolescents, prospective brides, pregnant women, nursing mothers, babies and toddlers through the stunting alert village program are carried out so that the community can be independent in efforts to prevent stunting in Kepuharjo Village.

Keywords: Village Alert, Health Quality, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Saat ini, Indonesia merupakan peringkat ke lima kejadian stunting pada balita di dunia. Di Indonesia, stunting disebut kerdil, artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak. Data di Indonesia juga mengkhawatirkan. Percepatan Penurunan Stunting adalah setiap upaya yang mencakup Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang dilaksanakan secara konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas melalui kerja sara multisektor di pusat, daerah, dan desa. Dalam rangka Percepatan Penurunan Stunting, ditetapkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting. Dalam rangka menurunkan prevalensi balita pendek (stunting), dilakukan kegiatan pada ibu hamil dan bersalin, balita, anak usia sekolah, remaja, masa pranikah dan dewasa muda. Adapun kegiatan tersebut meliputi intervensi pada 1000 hari pertama kehidupan anak, mengupayakan jaminan mutu *antenatal care* (ANC) terpadu, persalinan di fasilitas Kesehatan, program pemberian makanan tinggi kalori, protein dan mikronutrien (TKPM), deteksi dini penyakit, pemberantasan kecacingan, ASI eksklusif, pemantauan pertumbuhan balita, pemberian makanan tambahan, simulasi perkembangan anak, revitalisasi usaha Kesehatan sekolah (UKS), program gizi anak sekolah, memberdayakan sekolah sebagai Kawasan bebas rokok dan narkoba, meningkatkan pola gizi seimbang, Pendidikan kesehatan reproduksi, pemberantasan anemia remaja, peningkatan kualitas kesehatan calon pengantin serta penyuluhan dan pelayanan keluarga berencana. (Kemenkes RI, 2010)

Kalurahan Kepuharjo merupakan bagian dari Kapanewon Cangkringan yang ada Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Kepuharjo merupakan salah satu desa yang berada di lereng Gunung Merapi dan termasuk dalam Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi (KRB) III (radius 0-5 km), dimana pada kawasan ini sering terjadi luncuran awan panas, aliran lahar dan guguran lava pijar. Wilayah Kalurahan Kepuharjo dilalui oleh 2 sungai yang berhulu di Merapi yaitu Kali Gendol di sebelah timur dan kali Opak di sebelah barat. Walaupun Kalurahan Kepuharjo merupakan desa yang termasuk dalam Kawasan Rawan Bencana, namun masyarakat Kalurahan Kepuharjo tetap enggan untuk direlokasi. Hal ini disebabkan karena prinsip “sedumuk bathuk senyari bumi” yang artinya sejangkal tanah yang dimiliki akan dipertahankan selamanya karena merupakan tanah kelahiran.

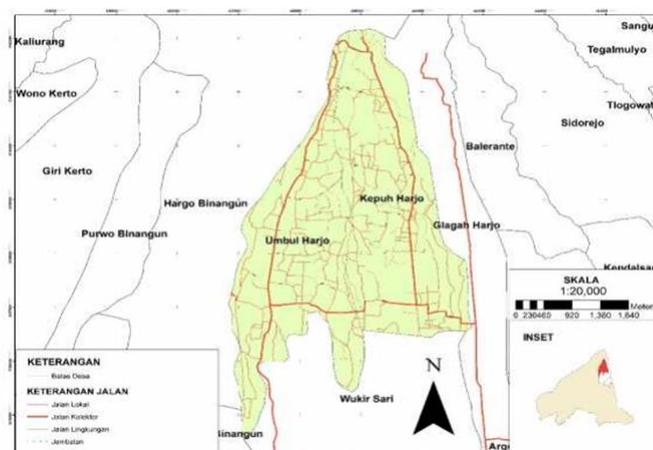
Dari survei yang telah dilakukan pengusul dengan mitra sepakat untuk bekerjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat kemitraan dengan

judul “Penguatan Kualitas Kesehatan Remaja, Calon Pengantin, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Bayi dan Balita Melalui Program Desa Siaga Stunting di Kalurahan Kepuharjo” yang berfokus pada pencegahan stunting, yang merupakan salah satu usulan solusi yang berorientasi pada upaya promotif dan preventif dengan memanfaatkan teknologi melalui penguatan kualitas kesehatan remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita yang bisa diajarkan ke masyarakat. Hal ini mendukung program pemerintah khususnya pada pengentasan program stunting, yang masih menjadi target utama pemerintah.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kalurahan Kepuharjo, ditemukan kejadian stunting di atas 5%, hal ini menunjukkan bahwa kejadian stunting melebihi target minimal nasional. Ketika dilakukan pengkajian pada pelayanan Kesehatan ibu dan anak ditemukan bahwa cakupan K1 dan K4 di Kalurahan Kepuharjo kurang dari 85%, begitu pula dengan kunjungan nifas ditemukan rendahnya kunjungan nifas lengkap di Kalurahan Kepuharjo. Selain itu ditemukan pula banyaknya pernikahan remaja (calon pengantin yang sudah hamil), asuhan pada remaja di Kalurahan Kapuharjo belum terlaksana secara maksimal, hal ini terlihat dari belum aktifnya upaya kesehatan dalam kegiatan karang taruna untuk mengatasi masalah remaja. Masalah lain yang ditemukan adalah adanya pandemic covid 19 menyebabkan layanan pada neonatus bayi dan balita menurun. Hal ini yang menyebabkan semakin meningkatnya kejadian stunting di Kalurahan Kepuharjo. Saat dilakukan studi pendahuluan pada kegiatan posyandu, didapatkan fakta bahwa kader belum memiliki keseragaman dalam melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada bayi dan balita, kader juga belum memiliki kemampuan yang cukup untuk menyiapkan makanan pendamping (PMT) saat posyandu. rumusan pertanyaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana upaya Penguatan Kualitas Kesehatan Remaja, Calon Pengantin, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Bayi dan Balita Melalui Program Desa Siaga Stunting di Kalurahan Kepuharjo Sleman?

Adapun peta lokasi kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi Kepuharo

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Stunting merupakan gangguan linear yang diakibatkan dari asupan gizi ataupun infeksi kronis yang dilihat dari nilai tinggi badan menurut usia (TB/U) atau panjang badan menurut umur (PB/U) didapatkan nilai Z-skore kurang dari -2 standar deviasi. Stunting dapat menimbulkan dampak yang buruk, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek stunting dapat menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif & motorik sehingga berpengaruh pada perkembangan otak dan keberhasilan pendidikan, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme. (Trihono, et al.2015)

Desa siaga merupakan strategi baru pembangunan kesehatan. Desa siaga lahir sebagai respon pemerintah terhadap masalah kesehatan di Indonesia yang tak kunjung selesai. Tingginya angka kematian ibu dan bayi, munculnya kembali berbagai penyakit lama seperti tuberkulosis paru, merebaknya berbagai penyakit baru yang bersifat pandemik seperti SARS, HIV/AIDS dan flu burung serta belum hilangnya penyakit endemis seperti diare dan demam berdarah merupakan masalah utama kesehatan di Indonesia. Bencana alam yang sering menimpa bangsa Indonesia seperti gunung meletus, tsunami, gempa bumi, banjir, tanah longsor dan kecelakaan massal menambah kompleksitas masalah kesehatan di Indonesia. Desa siaga merupakan salah satu bentuk reorientasi pelayanan kesehatan dari sebelumnya bersifat sentralistik dan top down menjadi lebih partisipatif dan bottom up. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 564/MENKES/SK/VI II/2006, tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa siaga, desa siaga merupakan desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Desa siaga adalah suatu konsep peran serta dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa, disertai dengan pengembangan kesiagaan dan kesiapan masyarakat untuk memelihara kesehatannya secara mandiri. Konsep desa siaga adalah membangun suatu sistem di suatu desa yang bertanggung jawab memelihara kesehatan masyarakat itu sendiri, di bawah bimbingan dan interaksi dengan seorang bidan dan 2 orang kader desa. Di samping itu, juga dilibatkan berbagai pengurus desa untuk mendorong peran serta masyarakat dalam program kesehatan seperti imunisasi dan posyandu (Kemenkes RI, 2010).

4. METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pada ini meliputi sebagai berikut :

a. Analisa awal

Adapun kegiatan Analisa awal meliputi studi pendahuluan dengan melakukan koordinasi dengan perangkat desa, bidan desa, dan kader termasuk terkait dengan perijinan.

b. Persiapan

Adapun kegiatan persiapan meliputi Koordinasi tim dengan pihak desa, bidan desa dan kader, *focus group discussion* mengenai penjelasan

program, pengurusan perizinan, penyusunan petunjuk teknis kegiatan dan screening/pembentukan kader.

c. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi sebagai berikut :

Tabel 3. Pelaksanaan Kegiatan Pada Mitra

| Pertemuan | Materi | Kegiatan |
|-------------|---|---|
| Pertemuan 1 | Pelatihan pengukuran standar penilaian stunting | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian materi mengenai stunting 2. Demonstrasi cara pengukuran standar penilaian stunting dengan benar 3. Praktik melakukan pengukuran standar penilaian stunting 4. Pendampingan pelaksanaan pengukuran stunting pada kegiatan posyandu |
| Pertemuan 2 | Pelatihan kader posyandu remaja | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian materi kesehatan remaja 2. Pelatihan cara melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, status gizi 3. Pelatihan pengisian KMS remaja 4. Pelantikan kader posyandu remaja |
| Pertemuan 3 | Pelatihan kader posyandu calon pengantin | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian materi kesehatan calon pengantin 2. Pelatihan cara melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, status gizi 3. Pelatihan pengisian KMS calon pengantin 4. Pelantikan kader posyandu calon pengantin |
| Pertemuan 4 | Pelatihan pengolahan menu makanan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian materi mengenai gizi seimbang 2. Penjelasan potensi |

| | | |
|-------------|---|---|
| | sesuai dengan standar gizi pada kader | bahan pangan lokal untuk dimanfaatkan sebagai menu sehari-hari 3. demo masak pembuatan MP ASI 4. Pendampingan pembuatan menu MP ASI dan pemberian makanan tambahan (PMT) Posyandu |
| Pertemuan 5 | Penyuluhan dan sosialisasi mengenai kehamilan melalui remodel kelas ibu hamil | 1. Perumusan remodeling kelas ibu hamil bersama bidan desa 2. Penyuluhan mengenai pencegahan stunting dari masa kehamilan |
| Pertemuan 6 | Penyuluhan dan pembentukan kelompok pendukung ibu | 1. Pembentukan KP Ibu 2. Pembuatan WA Group (WAG) untuk media komunikasi 3. Penyuluhan mengenai upaya pencegahan stunting |
| Pertemuan 7 | Pelatihan pengelolaan taman gizi dan tanaman obat keluarga | 1. Penyuluhan mengenai pembuatan taman gizi 2. Penyuluhan jenis tanaman obat keluarga |

d. Pendampingan

Selama program kegiatan ini berlangsung tim PKM selalu mendampingi kader dan masyarakat yang terlibat dalam program kegiatan ini sampai dengan target tercapai. Pengusul melakukan pendampingan ini dengan metode yang sesuai dengan kondisi lapangan.

e. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sebulan dua kali untuk memastikan program dapat berjalan dengan baik.

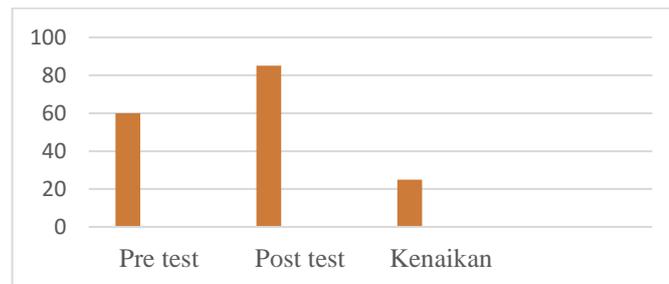
5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Pelatihan pengukuran standar penilaian stunting

Kegiatan pelatihan pengukuran standar penilaian stunting diawali dengan penyuluhan mengenai stunting dan dilanjutkan dengan pemberian informasi mengenai standar penilaian stunting. Kegiatan ini dilakukan pada kader posyandu Kalurahan Kepuharjo. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang disusun oleh tim pengabdian

masyarakat. Tahapan awal sebelum kegiatan berlangsung, peserta diarahkan untuk melakukan registrasi terlebih dahulu. Ketika melakukan registrasi tersebut, peserta diberikan lembar pretest guna mengukur pengetahuan peserta mengenai pengukuran penilaian stunting. Kegiatan ini dilakukan melalui pemaparan materi dengan presentasi dan demonstrasi. Berdasarkan hasil pre-post test didapatkan kenaikan skor yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader mengenai pengukuran penilaian stunting.



Grafik 1. Hasil pre test dan post test pengukuran standar penilaian stunting

Berdasarkan grafik 1 di atas, didapatkan peningkatan pengetahuan kader mengenai pengukuran standar penilaian stunting dari hasil pre test dengan rata-rata 60 dan hasil post test dengan rata-rata 85 sehingga kenaikan sebesar 25. Kenaikan pengetahuan kader ini dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan kader dalam pengukuran bayi dan balita di posyandu seperti pada gambar berikut:



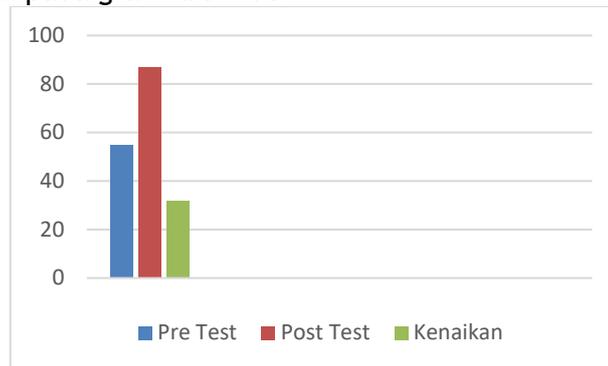
Gambar 1. Kegiatan pelatihan pengukuran standar penilaian gizi di Kalurahan Kepuharjo

Pada gambar 1 di atas kegiatan pelatihan pengukuran standar penilaian gizi di Kalurahan Kepuharjo dilakukan dengan melibatkan kader di Kalurahan Kepuharjo.

2) Pelatihan Kader Posyandu Remaja

Pelatihan kader posyandu remaja dilakukan melalui pelatihan pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan atas, pengukuran lingkaran perut, penggunaan tensimeter digital dan pengisian KMS remaja, kegiatan ini diikuti oleh 10 remaja di Kalurahan Kepuharjo. Setelah dilakukan pelatihan, didapatkan

peningkatan pengetahuan kader mengenai posyandu remaja seperti yang tergambar pada grafik berikut:

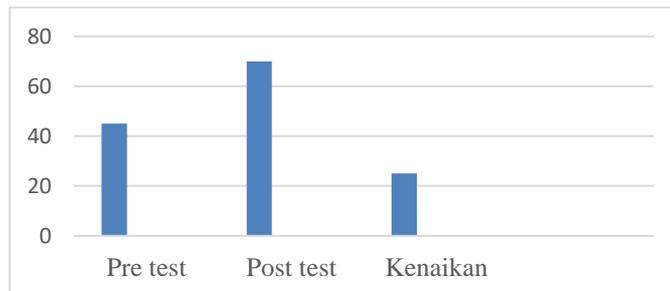


Grafik 2: Hasil Pre Test- Post Test Kader Posyandu Remaja

Berdasarkan grafik 2 di atas, rata-rata hasil pre test kader adalah 55 dan hasil post test menunjukkan kenaikan menjadi 87. Sehingga kenaikan skor adalah 32. Pembentukan posyandu remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan pelayanan kesehatan terutama bagi remaja yang memiliki keterbatasan akses dalam menjangkau pelayanan kesehatan.

3) Pelatihan Kader Posyandu Calon Pengantin

Pembentukan posyandu calon pengantin di Kalurahan Kepuharjo diawali dengan penyuluhan kesehatan mengenai persiapan kesehatan pada calon pengantin untuk persiapan kehamilan sehat dan gizi seimbang. Hasil pre-test dan post-test pada kader posyandu dapat terlihat pada grafik berikut:



Grafik 3. Hasil Pre test dan post test kader posyandu calon pengantin

Berdasarkan grafik 3 di atas, rata-rata hasil pre test kader adalah 45 dan hasil post test menunjukkan kenaikan menjadi 70. Sehingga kenaikan skor adalah 25. Berdasarkan hasil pre test dapat kita lihat bahwa nilai penting kesehatan pada calon pengantin belum menjadi perhatian pada masyarakat. Hal ini terlihat dari rendahnya pengetahuan kader mengenai persiapan kesehatan pada calon pengantin dan gizi seimbang pada calon pengantin untuk mempersiapkan kehamilan sehat. Pembentukan kader posyandu catin di Kalurahan Kepuharjo terdiri dari 5 meja dengan skema sebagai berikut:



Gambar 2: Skema Posyandu Calon Pengantin di Kalurahan Kepuharjo

Berdasarkan gambar 2, skema pelaksanaan posyandu calon pengantin di Kalurahan Kepuharjo di mulai dengan pendaftaran di meja 1. Pada meja 1, kader mencatat data calon pengantin dalam logbook, di meja 2 dilakukan pengukuran antropometri dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan atas, pengukuran tekanan darah dan pengukuran kadar hemoglobin. Pada meja 3 dilakukan pencatatan pada KMS ABUSEHAT (Ayah Ibu Siap Hamil Sehat) kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan di meja 4 dibantu oleh bidan desa dan pemberian suplemen berupa zat besi, asam folat dan atau menyesuaikan kebutuhan calon pengantin.

4) Pelatihan pengolahan menu makanan sesuai standar gizi pada kader

Pada kegiatan posyandu di Kalurahan Kepuharjo, kader posyandu bertugas untuk menyiapkan makanan tambahan yang akan dibagikan pada bayi dan balita. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Dalam kegiatan ini dilakukan demo masak membuat olahan labu menjadi puding labu dan membuat telur dadar dengan menambahkan daun kelor. Adapun kegiatan terlihat pada gambar berikut:

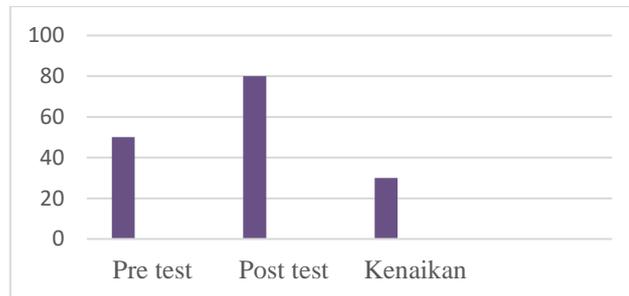


Gambar 3. Demo masak

5) Penyuluhan Dan Sosialisasi Mengenai Kehamilan Melalui Remodel Kelas Ibu Hamil

Penyuluhan dan sosialisasi mengenai kehamilan dilakukan melalui remodel kelas ibu hamil di Kalurahan Kepuharjo. Remodel kelas ibu hamil dilakukan dengan menggunakan media kelas ibu hamil untuk mempermudah ibu hamil mendapatkan gambaran mengenai materi yang diberikan. Pada pelaksanaan kelas ibu hamil, pengabdian menambahkan inovasi media seperti boneka bayi dari flanel untuk memberikan gambaran posisi janin dan plasenta, balon dan bola tenis untuk memberikan gambaran kontraksi uterus yang baik, boneka bayi yang dimodifikasi memiliki tali pusat untuk perawatan bayi baru lahir serta beberapa kumpulan kata afirmasi positif untuk ibu. Melalui media inovasi tersebut, ibu sangat terbantu dalam menyerap informasi

mengenai materi pada kelas ibu hamil. Hal ini terlihat dari hasil pre test post test sebagai berikut:



Grafik 4. Hasil pre test dan post test kelas ibu hamil

Berdasarkan grafik di atas, rata-rata skor pre test kelas ibu hamil adalah 50 dan rata-rata skor post test kelas ibu hamil adalah 80 sehingga kenaikan skor adalah 30. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Kalurahan Kepuharjo. Adapun inovasi media yang digunakan pada kelas ibu hamil dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Inovasi Media Kelas Ibu Hamil

6) Penyuluhan dan pembentukan kelompok pendukung ibu

Kelompok pendukung ibu di Kalurahan Kepuharjo dibentuk sebagai wadah untuk berbagi keluh kesah mengenai masalah dalam pemberian ASI, pemberian MP-ASI dan informasi gizi pada bayi dan balita untuk mencegah stunting. Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan mengenai ASI Eksklusif, gizi pada bayi dan balita dan pentingnya dukungan dalam pemberian ASI, pemberian MP-ASI dan perawatan bayi balita.

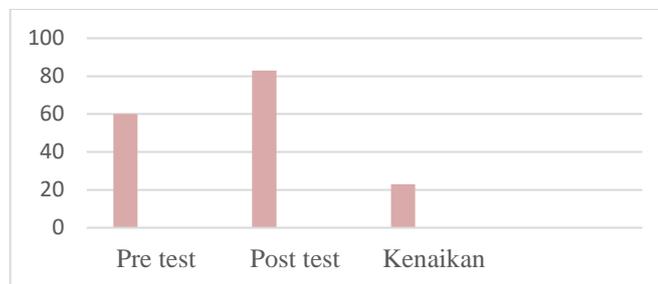


Gambar 5. Pembentukan Kelompok Pendukung Ibu

Berdasarkan gambar 5 di atas, pengabdi mengawali kegiatan pembentukan kelompok pendukung ibu dengan permainan membentuk lingkaran dengan mata tertutup, pengabdi membacakan beberapa pernyataan mengenai masalah dalam pemberian ASI dan MP-ASI, kesulitan dalam mengkomunikasikan bantuan dan support dari suami dan keluarga terkait dengan perawatan bayi dan balita dan meminta ibu untuk mundur satu langkah bila ibu mengalaminya.

7) Pelatihan pengelolaan taman gizi dan tanaman obat keluarga

Kegiatan pelatihan pengelolaan taman gizi dan tanaman obat keluarga dilakukan untuk memanfaatkan lahan kosong di Kalurahan Kepuharjo agar mempermudah untuk mendapatkan bahan makanan dan tanaman obat keluarga sebagai pertolongan pertama bila ada anggota keluarga yang sakit. Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan mengenai taman gizi dan tanaman obat keluarga dan dilanjutkan dengan membuat taman gizi dan tanaman obat keluarga. Hasil pre test dan post test dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 5. Hasil pre test dan post test taman gizi dan tanaman obat keluarga

Berdasarkan grafik 5, rata-rata skor pre test adalah 60 dan mengalami kenaikan sebesar 23 skor sehingga rata-rata skor post test adalah 83. Dengan adanya kenaikan pengetahuan pada peserta, diharapkan program taman gizi dan tanaman obat keluarga dapat dimaksimalkan di Kalurahan Kepuharjo.



Gambar 6. Penyerahan taman gizi dan tanaman obat keluarga

b. Pembahasan**1) Pelatihan pengukuran standar penilaian stunting**

Kegiatan pelatihan pengukuran standar penilaian stunting diawali dengan penyuluhan mengenai stunting dan dilanjutkan dengan pemberian informasi mengenai standar penilaian stunting. Kegiatan ini dilakukan pada kader posyandu Kalurahan Kepuharjo. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang disusun oleh tim pengabdian masyarakat. Tahapan awal sebelum kegiatan berlangsung, peserta diarahkan untuk melakukan registrasi terlebih dahulu. Ketika melakukan registrasi tersebut, peserta diberikan lembar pretest guna mengukur pengetahuan peserta mengenai pengukuran penilaian stunting. Kegiatan ini dilakukan melalui pemaparan materi dengan presentasi dan demonstrasi.

Kader kesehatan adalah tenaga yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat dan bekerja bersama untuk masyarakat secara sukarela. Kader posyandu bertugas untuk melakukan persiapan penyelenggaraan posyandu, menyebarluaskan informasi mengenai posyandu kepada masyarakat, melakukan pembagian tugas antar kader, meliputi kader yang menangani pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, pemberian makanan tambahan, serta pelayanan yang dapat dilakukan oleh kader, berkoordinasi dengan tenaga kesehatan, menyiapkan pemberian makanan tambahan (PMT) dan melakukan pencatatan pelaporan. Pengetahuan dan keterampilan kader mengenai pengukuran stunting sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran dan pelaporan hasil. (Trisanti, et al. 2018)

2) Pelatihan Kader Posyandu Remaja

Pelatihan kader posyandu remaja dilakukan melalui pelatihan pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan atas, pengukuran lingkaran perut, penggunaan tensimeter digital dan pengisian KMS remaja, Pembentukan posyandu remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan pelayanan kesehatan terutama bagi remaja yang memiliki keterbatasan akses dalam menjangkau pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan posyandu remaja menggunakan system 5 meja sama dengan posyandu pada balita yaitu terdiri dari pertama, pendaftaran. Kedua, pengukuran (penimbangan BB, TB, tekanan darah, LILA, HB, apabila ada tanda klinis anemia maka akan dirujuk ke fasilitas kesehatan. Ketiga, pencatatan. Keempat, pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan permasalahan antara lain. (Ertiana, Dwi. Et al. 2020)

3) Pelatihan Kader Posyandu Calon Pengantin

Pembentukan posyandu calon pengantin di Kalurahan Kepuharjo diawali dengan penyuluhan kesehatan mengenai persiapan kesehatan pada calon pengantin untuk persiapan kehamilan sehat dan gizi seimbang. Perawatan kesehatan pada masa pranikah dan prakonsepsi merupakan perawatan yang mengacu pada intervensi biomedis, perilaku, dan pencegahan sosial yang dapat meningkatkan kemungkinan memiliki bayi yang sehat. Penerapan kegiatan promotif, intervensi kesehatan preventif dan kuratif sangat efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak sehingga membawa manfaat kesehatan untuk remaja, baik

perempuan dan laki-laki selama masa reproduksinya baik sehat secara fisik, psikologis dan sosial, terlepas dari rencana mereka untuk menjadi orang tua (Yulivantina, et al. 2021)

4) Pelatihan pengolahan menu makanan sesuai standar gizi pada kader

Pada kegiatan posyandu di Kalurahan Kepuharjo, kader posyandu bertugas untuk menyiapkan makanan tambahan yang akan dibagikan pada bayi dan balita. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran (Masri, Erina. Et al. 2020). Kegiatan pelatihan pengolahan menu makanan sesuai standar gizi pada kader diawali dengan penyuluhan mengenai bahan pangan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan status gizi bayi dan balita sebagai upaya pencegahan stunting. Bahan pangan lokal adalah makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai potensi dan kearifan lokal (Auliana, Rizqie. 2011).

Dalam kegiatan ini dilakukan demo masak membuat olahan labu menjadi puding labu dan membuat telur dadar dengan menambahkan daun kelor. Labu dan daun kelor merupakan bahan pangan lokal yang banyak ditemukan di Kalurahan Kepuharjo. Dalam 100 g bagian yang dapat dimakan terkandung 85-91 g air, 0.8-2.0 g protein, 0.1-0.5 g lemak, 3.3-11.0 g karbohidrat, 340-7800 IU vitamin A, 0.07-0.14 mg vitamin B1, 0.01-0.04 vitamin B2, 0.5-1.2 mg niacin, 6-21 mg vitamin C, 14-48 mg Kalsium, 70 mg Fe, 16-34 mg Mg, 21-38 mg P, dengan total energi sebesar 85-170 kJ. Melihat dari kandungan tersebut terlihat bahwa labu kuning merupakan sumber vitamin A. (Pabidang, et al.2020). Daun kelor kaya akan karbohidrat, protein, vitamin A, vitamin C, zat besi, kalsium dan kalium. Menurut penelitian, bagian daun (2 tangkai di bawah pucuk sampai tangkai ke-9 atau ke-10) merupakan bagian yang mengandung tinggi protein (28,25%), Beta karoten (Pro vitamin A) 11,93 mg, Ca (2241,19) mg, Fe (36,91) mg dan Mg (28,03) mg. Penelitian lain menyebutkan jika daun yang digunakan adalah daun yang diblansir terlebih dahulu sebelum dikeringkan, maka akan menghasilkan komponen mikro (mineral) dan makro (protein) yang lebih tinggi, yaitu (Protein; 28,66 g, Ca; 929,29 mg, P; 715,32 mg, Fe; 99,9 mg dan Zn; 2,32 mg) (Parera, L., et al.2021).

5) Penyuluhan Dan Sosialisasi Mengenai Kehamilan Melalui Remodel Kelas Ibu Hamil

Penyuluhan dan sosialisasi mengenai kehamilan dilakukan melalui remodel kelas ibu hamil di Kalurahan Kepuharjo. Remodel kelas ibu hamil dilakukan dengan menggunakan media kelas ibu hamil untuk mempermudah ibu hamil mendapatkan gambaran mengenai materi yang diberikan. Kelas ibu hamil merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat, persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat, pencegahan penyakit fisik dan jiwa, gangguan gizi dan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, serta bayi sehat, perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal, serta aktivitas fisik ibu hamil (Muthih, A. et al. 2019).

6) Penyuluhan dan pembentukan kelompok pendukung ibu

Kelompok pendukung adalah beberapa orang yang mengalami situasi yang sama atau memiliki tujuan yang sama, yang bertemu secara rutin untuk saling menceritakan kesulitan, keberhasilan, informasi dan ide berkaitan dengan situasi yang dihadapi atau upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Pertemuan kelompok pendukung dilaksanakan dalam suasana bersahabat, nyaman, saling mempercayai dan menghargai. Melalui pertemuan pertemuan tersebut, peserta sebuah Kelompok Pendukung dapat saling memberi dan menerima dukungan, baik berupa dukungan teknis, moral maupun emosional untuk sukses mengatasi situasi yang dihadapi atau mencapai tujuan yang diinginkan (Fatiyani Alyensi. 2020).

7) Pelatihan pengelolaan taman gizi dan tanaman obat keluarga

Taman gizi merupakan salah satu alternatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan untuk keluarganya. Taman gizi ini dapat dibuat di lahan pekarangan masing-masing warga. Taman gizi memiliki arti penting, selain untuk menyediakan bahan pangan nabati yang terjamin kualitasnya, juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi keluarga. Kebun gizi ini dapat ditanami sayuran, buah, serta tanaman bumbu atau empon-empon. Dari hasil panen yang diambil di kebun gizi, kebutuhan akan vitamin dan mineral serta serat dari sayuran dan buah dapat terpenuhi dan masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang untuk membelinya (Ayuningtyas, et al. 2019)

6. KESIMPULAN

Upaya peningkatan kualitas kesehatan remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita melalui program desa siaga stunting di Kalurahan Kepuharjo dilakukan melalui kegiatan pelatihan pengukuran standar penilaian stunting, pelatihan kader posyandu remaja, pelatihan kader posyandu calon pengantin, penyuluhan dan sosialisasi mengenai kehamilan melalui remodel kelas ibu hamil, penyuluhan dan pembentukan kelompok pendukung ibu serta pelatihan pengelolaan taman gizi dan tanaman obat keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menargetkan seluruh kader yang berjumlah 32 kader dan 7 guru di Kalurahan Kepuharjo. Selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, tim pengabdian melakukan pemantauan dan pemberian angket kepada peserta pelatihan terhadap materi, jalannya kegiatan, yang mencakup 15 item pertanyaan. Dari hasil tanggapan peserta secara umum, hasil angket yang dibagikan peserta mengungkapkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. 95% peserta pelatihan mengungkapkan kepuasannya terhadap pemberian pelengkapan pelatihan. 90,71% peserta pelatihan mengungkapkan kepuasannya terhadap pemateri dalam penyampaian materi kepada peserta dan 93,57% peserta pelatihan mengungkapkan kepuasannya terhadap materi yang mudah dipahami.

Mengingat upaya yang penulis lakukan masih berupa upaya dasar, kami merekomendasikan kepada pengabdian selanjutnya untuk memberikan asuhan yang intensif terhadap factor resiko yang terdeteksi pada setiap upaya pelayanan yang sudah dilakukan agar dapat diberikan intervensi lebih spesifik untuk mengurangi factor resiko stunting.

Apresiasi

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dana sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kami sampaikan pula kepada pemerintah Kelurahan Kepuharjo atas dukungan dan bantuannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan lancar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Shoviantari, F. And Ninis Yuliaty (2020) 'Journal Of Community Engagement And Employment', *Penyuluhan Kosmetik Yang Aman Dan Notifikasi Kosmetik*, 02(01), Pp. 45-49. Available At: [Http://Ojs.lik.Ac.Id/Index.Php/Jcee/Article/View/362/191](http://Ojs.lik.Ac.Id/Index.Php/Jcee/Article/View/362/191).
- Alyensi, F. And Laila, A. (2019) 'Pembentukan Dan Pelaksanaan Kelompok Pendukung Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2019', *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), Pp. 299-304. Available At: [Https://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/Dinamisia/Article/View/3383/1875](https://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/Dinamisia/Article/View/3383/1875).
- Auliana, R. (2011) 'Panagn Lokal Sebagai Bagian "Wonderful Indonesia" Dalam Mengatasi Permasalahan Gizi', *Jurusan Ptbb Ft Uny*, Pp. 619-631. Available At: [Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/132296048/Penelitian/Kajian+Potensi+Wedang+Uwuh++Sebagai+Minuman+Funsional.Pdf](http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/132296048/Penelitian/Kajian+Potensi+Wedang+Uwuh++Sebagai+Minuman+Funsional.Pdf).
- Ayuningtyas, C. E. And Jatmika, S. E. D. (2019) *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Meningkatkan Gizi Keluarga*, Penerbit K-Media.
- Coonrod, D. V. Et Al. (2008) 'The Clinical Content Of Preconception Care: Immunizations As Part Of Preconception Care', *American Journal Of Obstetrics And Gynecology*, 199(6 Suppl. B). Doi: 10.1016/J.Ajog.2008.08.061.
- Dainty, J. R. Et Al. (2014) 'Estimation Of Dietary Iron Bioavailability From Food Iron Intake And Iron Status', *Plos One*, 9(10), Pp. 1-7. Doi: 10.1371/Journal.Pone.0111824.
- Ertiana, Dwi, Et Al. 2020. Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja. *Journal Of Community Engagement And Employment*
- Fatiyani Alyensi. 2020. Pembentukan Dan Pelaksanaan Kelompok Pendukung Asi (Kp Asi) Di Rw 2 Kelurahan Sialang Sakti Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2019. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 299-304. [Https://Doi.Org/10.31849/Dinamisia.V3i2.3383](https://Doi.Org/10.31849/Dinamisia.V3i2.3383)
- Ika Trisanti, Fania Nurul Khoirunnisa.2018. Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Vol.9 No.2 (2018) 192-199*
- Indrayani, I. M., Burhan, R. And Widiyanti, D. (2018) 'Efektifitas Pemberian Wedang Jahe Terhadap Frekuensi Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2017', *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 5(2), Pp. 201-211. Doi: 10.32668/Jitek.V5i2.29.
- Kemenkes Ri. 2010).Pedoman Umum Pengembangan Desa Dan Kelurahan

- Siaga Aktif: Dalam Rangka Akselerasi Program Pengembangan Desa Siaga, Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemendes RI. Kepmenkes RI No Hk.01.07/Menkes/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting
- Masri, Erina. Et Al. (2020) Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Dan Konseling Gizi Dalam Perbaikan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)* 7 (2) 2020: 28-35
- Muhith,A., Fardiansyah A.,Media Ya., Larasati Y.(2019). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu, Keluarga Dan Kader Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambeng Kabupaten Lamongan. *Care:Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(1), 37-44. Retrieved From <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/1084>
- Olofin, I. Et Al. (2013) 'Associations Of Suboptimal Growth With All-Cause And Cause-Specific Mortality In Children Under Five Years: A Pooled Analysis Of Ten Prospective Studies', *Plos One*, 8(5). Doi: 10.1371/Journal.Pone.0064636.
- Pabidang, Siswanto, Et Al. (2020). Peningkatan Kompetensi Masyarakat Melalui Inovasi Pemanfaatan Labu Kuning Menjadi Makanan Kreatif Dan Sehat. *Journal Abdimas: Community Health* Vol. 1, No. 1 November 2020.
- Parera, L. A. M. Et Al. (2021) 'Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa Oleifera) Menjadi Olahan Makanan Yang Bergizi', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 15(1), Pp. 47-50. Available At: <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/jlppm/article/view/4887>.
- Prendergast, A. J. And Humphrey, J. H. (2014) 'The Stunting Syndrome In Developing Countries', *Paediatrics And International Child Health*, 34(4), Pp. 250-265. Doi: 10.1179/2046905514y.0000000158.
- Yulivantina, E. V., Mufdlilah, M. And Kurniawati, H. F. (2021) 'Pelaksanaan Skrining Prakonsepsi Pada Calon Pengantin Perempuan', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), P. 47. Doi: 10.22146/Jkr.55481.
- Yulivantina, E. V (2022) 'Urgensi Preconception Care Sebagai Persiapan Kesehatan Sebelum Hamil: Sistematis Review', *Seminar Informasi Kesehatan Nasional (Sikesnas)*, Pp. 31-39. Available At: <http://ojs.uib.ac.id/index.php/sikesnas/article/view/1675>.